GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA)DI DUSUN JATI IRENG DESA JATI SELAKECAMATAN GUNUNG SARI TAHUN 2017

Oleh:

Ni Made Gita Gumangsari[1], Purnama Lindasari[2]
[1.] Dosen, Akademi Kebidanan Bhakti Kencana Mataram
[2.] Alumni Ahlimadya Kebidanan, Akademi Kebidanan Bhakti Kencana Mataram 2017

Abstrak: Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan *virus Human Papilloma Virus (HPV).*Di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari program Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) . Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*dengan menggunakan desain penelitian*cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 81wanita usia subur di Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.Dari Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*yaitu sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 58,02%. Walaupun sebagian besar responden berpengetahuan cukup, namun tingkat pemahaman responden khususnya pada Jadwal dan syarat pemeriksaan IVA masih tergolong kurang. Dari hasil Penelitian dapat di simpulkan Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*dalam kategori cukup. Disarankan pada UPT BLUD Puskesmas Gunungsari untuk memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan pada Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)..

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Wanita Usia Subur (WUS), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan oleh *virus HPV (Human Papilloma Virus).Human Pappiloma Virus (HPV)* telah diketahui sebagai penyebabterjadinya kanker serviks, yang dapatditularkan melalui hubungan seksual, infeksibeberapa jenis virus, dan *personal hygiene.*Dalam hal inikanker yang terbanyak di alami oleh wanita Indonesia adalah kanker serviks (36 % dari semua kanker pada wanita), dan 70% ditemukan dalam tahap lanjut (Pangesti,dkk., 2012).

Untuk pemecahan masalah tersebut, diperlukan metode skrining alternative yang mampu mengenali lesi prakanker serviks berdaya laksana yang diterapkan di Indonesia yaitu Metode alternatif skrining kanker serviks Inspeksi Asam Asetat (IVA). Adapun Cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari lima persen sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian (Pangesti,dkk., 2012).

Di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari pada tahun 2016 jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 616 orang (15.53%) dari 3.966 orang. Hasil yang negative sebanyak 610 orang (99,02%) dan yang positif sebanyak 6 orang (0,97%). Sedangkan data yang diperoleh dari bulan Januari - Februari 2017 yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 360 orang diperoleh dari berbagai desa di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari seperti: Desa Gunungsari sebanyak 55 orang (7,1%), Midang sebanyak 68 orang (7,1%), Sesela sebanyak 69 orang (7,23%), Jatisela sebanyak 19 orang (2,64%), Taman Sari sebanyak 86 orang (8,55%), Kekait sebanyak 40 orang (5,5%), dan Guntur Macan sebanyak 23 orang (7,04%).

Berdasarkan dari data diatas dusun Jati Ireng desa Jatisela memiliki jumlah Wanita Usia Subur sebanyak 102 orang dengan cakupan pemeriksaan IVA yang tergolong rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* Di Dusun Jati Ireng Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang bisa digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam

metodologi ini desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* merupakan pendekatan terhadap subyek dan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada saat tertentu, artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi satu kali saja (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitupengambilan sampel dilakukan secara acak. Dalam teknik ini, semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan jenis teknik, pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum. Data yang telah berhasil dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dikalkulasikan dengan menggunakan metode pengukuran dan ordinal yang himpunannya beranggotakan rangking atau *order*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tabulasi data yang di dapat kemudian dihitung proporsi dalam presentase untuk mengetahui persentase dari variabel pengetahuan. Persentase yang sudah dihitung pada pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya di tampilkan ke dalam bentuk grafik. Jumlah soal dalam kuesioner yaitu 20 soal pernyataan benar dan salah.

Menurut Arikunto (2006) rumus untuk menghitung persentase untuk pengetahuan.

$$\frac{jumlah\ jawaban\ benar}{jumlah\ soal} x\ 100\%$$

Data pengetahuan yang sudah dipersentasikan kemudian dikategori sebagai berikut :

Baik : Bila jawaban benar 76% -100%.
Cukup : Bila jawaban benar 56% -75%.
Kurang : Bila jawaban benar ≤ 55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (58,02%) dari 81 responden. Dari responden yang menjawab salah memperlihatkan bahwa , pada nomor soal 17 masih banyak Wanita Usia Subur yang tidak memahami tentang syarat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 70 responden (86,42%), dan nomor soal 13 ,14,15 yaitu tentang jadwal pemeriksaan IVA dimana nomor soal 13 yang menjawab salah sebanyak 67 responden (82,72 %), dan nomor soal 14 dan 15 yang menjawab salah 61 responden (75,31%) ini berarti masih banyak juga Wanita Usia Subur yang belum tahu tentang jadwal melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan masih banyak Wanita Usia Subur yang belum begitu paham pentingnya deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA sedini mungkin.

Menurut Notoadmojo (2012), yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian lain yang diungkapkan oleh Rini (2016) tentang "pengetahuan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA di Kekait I Desa Kekait Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2016" diperoleh lebih dari 50% responden yaitu 55,56% mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup. adapun yang mempengaruhi hal tersebut ialah tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang merupakan mayoritas pendidikan menengah.

PENUTUP

a. Simpulan

Dari uraian hasil penelitan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 58,02 %.
2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 60,49%.
3. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 58,02 %.

Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

dengan Metode IVA termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 58,02%).

b. Saran

1. UPT BLUD Puskesmas Gunungsari
   Dapat memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan pada Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
2. Bagi AKBID Bhakti Kencana Mataram
   Dapat membina penelitian lain yang berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*
3. Bagi Peneliti
   Dapat menambah pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* .
4. Bagi Peneliti Lain
   Dapat meneliti lebih lanjut tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*.dari aspek yang berbeda.
5. Bagi Wanita Usia Subur
   Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* agar Wanita Usia Subur dapat menjaga kesehatan dengan baik dan berkualitas sehingga dapat membantu masyarakat setempat untuk terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kese Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2015, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. *(*Online), available :http://www.bps.go.id*(*2017, Maret, 20).

Dinas Kesehatan Lombok Barat. (2016). Laporan Tahunan DIKES LOBAR Tahun 2016.

Halimatusakdiyah, S., 2014. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Servik Di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi Ntb Tahun 2013 – 2014.*ISSN No. 1978-3787*, Mataram.

Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pangesti, N.A.,dkk.(2012). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8*, Gombong.

Puskesmas Gunungsari (2016). Laporan Tahunan Puskesmas Gunungsari Tahun 2016.

Riksani.R. (2016). *Kenali Kanker Servik Sejak Dini*. Yogjakarta: ANDI OPSET.

Saryono dan Setiawan, A. (2011) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Smart, A. (2013). *Kanker Servik dan Organ Reproduksi*. Jakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Wawan, A dan Dewi, M. (2011) Teori dan *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Vidiasari,R.,2016. Pengetahuan pasangan usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Dusun Kekait I Desa Kekait Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2016. Mataram.